

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Louisa Nia Savira¹⁾, Dian Indriana Hapsari²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
email: nialouisa109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (ROE, CR dan DER) dan makro ekonomi (Inflasi dan kurs) terhadap harga saham sektor keuangan selama pandemi covid-19 dari tahun 2020-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui sumber sekunder. Metode Purposive Sampling digunakan untuk menyeleksi sampel dari populasi 105 perusahaan sektor keuangan dan terpilih 72 perusahaan sampel. Data observasi yang digunakan berjumlah 144 selama dua tahun penelitian. SPSS 23 digunakan untuk membantu pengolahan data dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. CR, DER, Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROE, DER, harga saham, inflasi

Abstract

This study aims to examine the influence of fundamental factors (ROE, CR and DER) and macroeconomics (inflation and exchange rates) on stock prices in the financial sector during the 2020-2021 COVID-19 pandemic. This research is a quantitative research, where data is collected through secondary sources. The purposive sampling method was used to select a sample from a population of 105 financial sector companies and 72 sample companies were selected. The observation data used amounted to 144 data during the two years of research. SPSS 23 is used to assist data processing and data analysis using multiple linear regression. The results showed that ROE had a significant positive effect on stock prices. CR, DER, inflation and exchange rates have no significant negative effect on stock prices.

Keywords: ROE, DER, stocks price, inflation

1. PENDAHULUAN

Dalam investasi diperlukan adanya analisa untuk mengetahui naik turunnya harga saham suatu perusahaan dikemudian hari. Salah satu analisa yang digunakan untuk berinvestasi adalah analisa fundamental. Analisa fundamental sendiri merupakan cara analisa memperhitungkan kinerja emiten, persaingan usaha, industri, ekonomi, dan pasar mikro-makro Amri (2021).

Dalam analisa fundamental terdapat beberapa faktor rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, *leverage* (solvabilitas) dan juga likuiditas. Selain fundamental, investor juga akan melihat keadaan makro ekonomi, seperti inflasi dan kurs.

Adanya Pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 mengakibatkan ekonomi perusahaan dan Negara mengalami perubahan. Dilihat dari Perpres Nomor 82 tahun 2020, masa pandemi berdampak terhadap sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dikarenakan menurunnya omzet yang didapatkan. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat konsumsi masyarakat karena dibatasinya kegiatan diluar rumah. Hal tersebut mengakibatkan naiknya jumlah kredit bank dan munculnya masalah kredit macet dimana sektor keuangan sebagai lembaga penyalur dana terdampak (Maulidia dan Putri, 2021).

Berikut grafik performa sektor keuangan dibandingkan dengan index lain:



Sumber: <https://www.idx.co.id/id/datapasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>

Gambar 1 Historical Performance Sektor Keuangan

Dapat dilihat dari gambar diatas, bahwa performa dari sektor keuangan lebih tinggi daripada index lain bahkan ketika berada di masa pandemi. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian dilakukan pada sektor keuangan. Pada awal tahun 2020 dimana pandemi covid-19 terjadi, performa sektor keuangan mengalami penurunan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai bisa beradaptasi dengan masa pandemi covid-19. Sehingga performa sektor keuangan kembali meningkat.

Berikut merupakan tabel data tingkat inflasi di Indonesia selama masa pandemi covid-19 (2020-2021):

Tabel 1. Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2020-2021

TAHUN	2020	2021
TINGKAT INFLASI	1.68%	1.87%

Sumber: bi.go.id/id/statistik/indikator/datainflasi.aspx

Tak hanya inflasi, nilai tukar juga mengalami peningkatan setelah adaptasi masyarakat terhadap pandemi covid-19. Sesuai penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti pengaruh faktor fundamental serta makro ekonomi terhadap harga saham bidang keuangan pada masa pandemi covid-19. Variabel yang diambil adalah ROE, *Current Ratio* dan DER sebagai faktor fundamental serta tingkat inflasi dan kurs untuk makro ekonomi.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling theory

Signaling theory menurut Hartono (2018) yaitu perlakuan yang diambil dari pihak manajemen untuk memberi petunjuk bagi penanam modal tentang prospek entitas.

Tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi atau petunjuk bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal dengan baik mengenai harga saham maka harga saham akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian harga saham bisa saja berada diatas atau bahkan dibawah nilai sebenarnya.

Harga Saham

Harga saham menurut Aziz (2015) diartikan sebagai harga pada pasar nyata, serta sederhana untuk didapatkan karena harga yang dipakai yaitu harga saham *closing price* tahunan.

ROE

Definisi ROE menurut Hery (2016) merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya keterlibatan modal dalam menghasilkan *net profit*. Semakin tinggi return atas modal semakin tinggi juga jumlah *net profit* yang didapatkan dari modal. ROE merupakan rasio yang dapat digunakan investor sebagai indikator untuk melihat apakah kelak jika berinvestasi di suatu perusahaan akan mendapatkan return atau tidak. Alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan nilai ROE menurut Kasmir (2018) yaitu:

$$ROE = \frac{Net\ After\ Tax}{Equity}$$

Current Ratio

CR didefinisikan sebagai skala untuk menimbang kemampuan entitas dalam menyelesaikan hutang lancarnya (Kasmir 2018). Investor akan melihat suatu perusahaan layak untuk ditanamkan modal jika perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hutang lancarnya menggunakan aset lancar. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi, yang kelak akan menaikkan harga saham. Alat ukur yang digunakan untuk perhitungan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

DER

Menurut Hery (2018) DER yaitu rasio yang berguna untuk mencari perbandingan antara modal yang diperoleh dari hutang dan yang berasal dari pemilik. Alat ukur yang digunakan untuk perhitungan DER menurut Kasmir (2018) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Inflasi

Definisi Inflasi menurut Sadono (2016) merupakan proses naiknya harga yang berlangsung dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut M. Natsir (2014) Inflasi adalah suatu tendensi harga barang maupun jasa secara konvensional dan berkesinambungan.

Kurs (Nilai Tukar)

Nilai tukar menurut Ekanada, Mahyus (2017) merupakan harga suatu mata uang terhadap negara lain. Nilai tukar berpengaruh terhadap pembayaran masa kini maupun kemudian hari. Nilai kurs yang digunakan merupakan kurs tengah Bank Indonesia.

Hipotesis

Hubungan ROE dengan Harga Saham

ROE dihitung melalui laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik hak yang diberikan oleh pemegang saham. Hal ini akan berakibat pada daya tarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan mengalami kenaikan harga saham (Ratnaningtyas, H. 2021). Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19

Hubungan Current Ratio dengan Harga Saham

Hasil Penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017) menunjukkan bahwa CR yang tinggi menunjukkan baiknya perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya. Semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan maka resiko yang ditanggung investor juga semakin kecil. Hal ini akan

mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai CR yang rendah, kemudian akan meningkatkan suatu harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : CR berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19

Hubungan DER dengan Harga Saham

Menuurt Nuraeni, Benny dan Fifi (2021) DER yang tinggi mengindikasikan jumlah utang perusahaan yang semakin bertambah. Namun, bertambahnya utang perusahaan untuk mendanai operasionalisasi akan berdampak pada optimalisasi keuntungan yang diperoleh. Maka kenaikan akan terjadi pada harga saham. Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₃ : DER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19

Hubungan Inflasi dengan Harga Saham

Peningkatan harga barang akan mengakibatkan biaya produksi meningkat, sehingga akan mempengaruhi jumlah permintaan. Penurunan jumlah permintaan akan berakibat menurunnya laba perusahaan dan mempengaruhi harga saham perusahaan (Rachmawati, Y. 2018). Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₄ : Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19

Hubungan Kurs dengan Harga Saham

Nilai tukar dapat meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan luar negeri yang cukup besar dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Sebo, 2020). Sedangkan menurut Lestari (2021) saat nilai tukar naik maka perusahaan akan menurunkan harga saham, sehingga investor akan terus berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana harga saham merupakan variabel Y dan variabel X adalah ROE, current ratio, DER, inflasi dan kurs. Perusahaan bidang keuangan yang tercatat BEI tahun 2020-2021 yaitu 105 perusahaan diambil sebagai populasi. Metode penentuan sampel yaitu Purposive sampling dimana pengambilan sampel yang disesuaikan pertimbangan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2017).

Kriteria yang diterapkan pada penelitian adalah:

- 1) Emiten bidang keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021.
- 2) Emiten yang menyajikan *financial statement* selama periode pengamatan.
- 3) Selama periode pengamatan, emiten menunjukkan laba positif
- 4) Memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi Periode 2020-2021	105
Tidak Terdaftar Selama Periode 2020-2021	(3)
Tidak Menyajikan Laporan Keuangan	0
Memiliki Laba Negatif	(30)
Data tidak Lengkap	0

Berdasarkan tabel pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan berjumlah 72 perusahaan. Untuk sumber data merupakan data sekunder yaitu financial statement tahunan emiten sektor keuangan dari www.idx.co.id. Informasi mengenai inflasi dan kurs dari www.bi.go.id. Studi dokumentasi dipakai sebagai cara pengumpulan data.

Cara pengujian penelitian ini dibantu dengan program SPSS 23 dengan melakukan uji asumsi klasik (*Kolmogorov-Smirnov*, *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *uji autokorelasi*) untuk menentukan kelayakan model. Kemudian dilakukan uji hipotesis (Regresi Linier Berganda) untuk menentukan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya melakukan uji t parsial, uji F dan juga R^2 .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	144	50	33850	2088.03	3647.912
ROE	144	0.01	44.44	6.8588	6.09659
CR	144	0.22	1087.15	15.7327	106.06
DER	144	0	16.08	2.9846	2.94054
TINGKAT INFLASI	144	1.68	1.87	1.775	0.09533
KURS	144	14105	14278	14191.5	86.802

Nilai minimum harga saham sebesar 50 pada emiten BABP dan nilai maksimumnya 33850 pada emiten BBKA, yang berarti harga saham berkisar pada angka 50 sampai dengan 33850. Dimana nilai mean 2120.26 dan std deviasi sebesar 3692.569. Untuk Nilai minimum ROE adalah 0.01 (HDFB) dan maximum 44.44 (SRTG) dengan nilai mean 6.9906 dan standar deviasi sebesar 6.12509. Sedangkan nilai minimum CR adalah 0.22 (SRTG) dan nilai maximum 1087.15 (LPPS) dengan mean 16.1017 dan standar deviasi 107.55186.

DER memiliki nilai minimum 0 (BBMD) dan maximum 16.08 (BBTN) dengan nilai mean 3.0408 serta standar deviasi 2.96265. Inflasi memiliki nilai minimum 1.68 dan maximum 1.87 dengan nilai mean 1.7675 dan standar deviasi 0.13589. Nilai minimum kurs adalah 14105 dan maximum 14278 dengan mean 14191.5 dan standar deviasi 86.811.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std Error
Constant	31.213	173.532
ROE	0.561	0.084
CR	-0.210	0.127
DER	0.056	0.076
INFLASI	1.082	2.064
KURS	-2.699	18.201

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 31.213 + 0.561X_1 - 0.210X_2 + 0.056X_3 + 1.082X_4 - 2.699X_5 + e$$

Eksplanasi:

Y	= Harga Saham
α	= Constant
X ₁	= ROE
X ₂	= CR
X ₃	= DER
X ₄	= Inflasi
X ₅	= Kurs
ϵ	= Standard Error

Persamaan diatas berarti variabel ROE menunjukkan bahwa kenaikan satu unit akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 56.1%. Sedangkan setiap satu kenaikan CR, harga saham akan turun sebesar 2.10%. Untuk DER menunjukkan bahwa setiap tambahan akan menambah harga saham sebesar 5.6%. Selain itu, variabel Inflasi memiliki nilai 1.082 yang berarti setiap inflasi naik, maka akan menambah harga saham senilai 1.082. Yang terakhir yaitu variabel Nilai tukar menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar, harga saham akan diturunkan senilai 2.699.

Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	T	Sig	Keterangan
ROE	6.711	0	Signifikan
CR	-1.652	0.101	Tidak Signifikan
DER	0.734	0.464	Tidak Signifikan
INFLASI	0.524	0.601	Tidak Signifikan
KURS	-0.148	0.882	Tidak Signifikan

Dapat dilihat dari *output* diatas bahwa sig variabel ROE < 0.05 maka ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun CR, DER, Inflasi dan kurs tidak berpengaruh signifikan.

Uji F

Tabel 6 Uji f

Model	df	F	Sig
Regression	5	10.81	0
Residual	138		
Total	143		

Hasil *output* menunjukkan sig < 0,05, maka harga saham secara bersama-sama dipengarhi oleh variabel bebas ROE, CR, DER, Inflasi dan kurs.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji R²

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.281	0.255

R² digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas. *Adjusted R Square* senilai 0.255, sehingga lima variabel bebas berpengaruh sebesar 25.5% terhadap harga saham. 74.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

PEMBAHASAN

ROE Terhadap Harga Saham

ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19 (0.000 < 0.05), dimana setiap satu kenaikan nilai ROE maka harga saham naik 0.581. Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian Effendi & Tantina Haryati (2022); Nurliandini *et al.* (2021) yang menghasilkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Veronica dan Pebriani (2020) dimana ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima.

Adanya pengaruh ROE selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Chrisna (2012) bahwa kenaikan ROE biasanya disertai dengan

naiknya Harga Saham. Hal ini bisa dikarenakan kemampuan emiten menghasilkan laba lebih menjanjikan bagi investor.

Current Ratio Terhadap Harga Saham

CR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi covid-19 ($0.101 > 0.05$). Setiap kenaikan CR maka harga saham akan turun 0.213. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua ditolak. Sesuai dengan penelitian milik Prastio & Muhani (2022) bahwa CR tidak mempengaruhi harga saham. Namun hasil berbanding terbalik dengan penelitian milik Syahba Adrisa et al. (2021) dimana CR berpengaruh terhadap harga saham. CR merupakan gambaran kesanggupan entitas dalam membayar hutang lancarnya dengan aset lancar. Hal ini sama sekali tidak ada keterkaitannya dengan laba yang dihasilkan perusahaan yang menjadi faktor kenaikan harga saham.

DER Terhadap Harga Saham

Output penelitian menghasilkan DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan harga saham ($0.464 > 0.05$). Setiap naiknya nilai DER maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.061. Dimana hasil tersebut mendukung penelitian Veronica dan Pebriani (2020). DER menunjukkan besarnya tingkat hutang perusahaan, dimana semakin tinggi hutang akan berdampak bagi kinerja perusahaan dan tentunya mengurangi tingkat keuntungan. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Namun, hasil bertolak belakang dengan penelitian milik Effendi, Fabiola dan Tantina (2022).

Inflasi Terhadap Harga Saham

Kenaikan tingkat inflasi akan menambah biaya perusahaan sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini menghasilkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor keuangan pada masa pandemi ($0.601 > 0.05$) dimana setiap kenaikan inflasi akan menambah harga saham sebesar 1.253. Sesuai dengan penelitian milik Veronica, Meillin dan Reny (2020) yaitu Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Hasil berbanding terbalik dengan penelitian Sunardi & Permana (2019) dimana inflasi berpengaruh signifikan. Meskipun begitu,

investor tetap perlu memperhatikan kondisi pasar saat ingin berinvestasi ketika inflasi naik. Sesuai dengan hasil maka hipotesis kelima ditolak.

Kurs Terhadap Harga Saham

Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham ($0.990 > 0.05$) dengan setiap kenaikan nilai kurs maka harga saham akan turun sebesar 0.209. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Prastio & Muhani (2022). Bertolak belakang dengan penelitian milik Witantri, Y (2019) Maka dari itu, hipotesis kelima ditolak. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan dari nilai tukar menunjukkan bahwa ketika nilai tukar turun, investor tidak akan menginvestasikan modalnya dipasar modal.

Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Nilai R Square 0.255 pada output uji t yang artinya variabel ROE, CR, DER Inflasi dan Kurs berpengaruh sebesar 25.5% terhadap harga saham. Variabel Independen menunjukkan pengaruh terhadap harga saham meskipun hanya seperempatnya. Sedangkan 74.5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Mendukung penelitian sebelumnya milik Syahba Adrisa et al. (2021) bahwa ROE, CR, DER, Inflasi dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

5. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Sesuai analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan untuk variabel faktor fundamental terakhir yaitu DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil untuk variabel makro ekonomi yaitu inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham bidang keuangan selama pandemi covid-19. Hasil uji F menunjukkan dimana secara bersama-sama variabel ROE, CR, DER, Inflasi dan kurs memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor keuangan selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini digunakan investor untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan harga saham sektor keuangan, sehingga kelak investor dapat mempertimbangkan keputusan untuk *buy or sell* saham sektor keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan yaitu pertama bagi para investor agar lebih memperhatikan nilai ROE untuk melihat harga saham yang dibeli akan mendapatkan *return* atau tidak. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian dan memilih sektor lain yang populer di kalangan investor masa kini.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Bank Indonesia. 2022. Data Inflasi. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022 pada pukul 16.00 WIB).
- Bank Indonesia. 2022. Data Kurs Jisdor. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022 pada pukul 16.00 WIB).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Ringkasan Perdagangan. <https://old.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 pada pukul 16.00 WIB).
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Data Saham. <https://old.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2022 pada pukul 16.00 WIB).
- Darmadji, T. (2012). *Pasar Modal Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Effendi, F. D., & Tantina Haryati. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 49–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.601>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25: Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2018). *Konsep Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar-dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (cetakan ke). PT. Gramedia.
- M, Aziz. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Deepublish.
- Maulidina, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. M, A. (n.d.). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. M, A. (n.d.). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Mitra Kencana Media.
- Nafiah, Rohmatun. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol 4 125-140.
- Nurliandini, N., Juniwati, E. H., & Setiawan, S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah. In *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* (Vol. 2, Issue 1). PT. Gramedia. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2907>

- Prastio, M. B., & Muhani, M. (2022). Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019. In *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)* (Vol. 18, Issue 3). PT. Gramedia.
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.19643>
- Rahayu, D. S, Titing S dan Hurriyaturohman. 2022. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021. *INOVATOR: Jurnal Manajemen*, vol 11 391-399
- Sadono, Sakirno. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT. Rajawali Pers.
- Sanusi, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis.
- Sunardi, N., & Permana, R. D. I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). In *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* (Vol. 2, Issue 2). PT. Gramedia.
<https://doi.org/10.32493/frkm.v2i2.3407>
- Syahba Adrisa, F., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index Ade iAli iNurdin Iwan Setiawan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. In *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* (Vol. 6, Issue 1). PT. Gramedia.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Witantri. Y.M.(2019). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.